

**DAMPAK KEGIATAN TADZKIR TERHADAP KARAKTER REMAJA
MASJID DARUL ARQAM DESA POIGAR II KECAMATAN POIGAR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**INDAH WAHYU NINGSIH
NIM : 15.2.3.049**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Wahyu Ningsih**
NIM : **15.2.3.049**
Tempat/Tgl. Lahir : Balikpapan, 29 Januari 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Camar, Welong Abadi,
Kelurahan Perkamil, Kecamatan Paal 2,
Kota Manado.
Judul : Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter
Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang
Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 29 Januari 2020

Penulis,

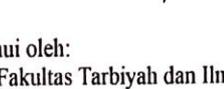

Indah Wahyu Ningsih
NIM. 15.2.3.049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow," yang disusun oleh **Indah Wahyu Ningsih**, NIM: 15.2.3.049, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 23 Juni 2020 M, bertepatan dengan 02 Dzulkaiddah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *heberapa perbaikan*.

Manado, 23 juni 2020 M,
02 Dzulkaiddah 1441 H,

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ardianto, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dr. Hadirman, M.Hum	(..... )
Munaqisy I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(..... )
Munaqisy II	: Nur Halimah, M.Hum	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Ardianto, M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Hadirman, M.Hum	(..... )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan IAIN Manado,



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “ **Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.**”

Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan semoga rahmat yang telah Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikannya dengan baik, namun penulis menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus Pembimbing I dan Dr. Hadirman, M.Hum. sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, MA.,M.Res.,Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi.,M.HI selaku wakil Rektor I, Dr. Radiyah Hasan Jan. ME. selaku wakil Rektor II, dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Psi.,M.Si. selaku wakil Rektor III.
3. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Drs. Kusnan, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, perencanaan, dan Keuangan. dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi agar penulis cepat dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu dan memberikan motivasi selama dibangku perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca maupun peminjaman buku literatur.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda Mashur dan Ibunda Sumarti yang telah membesarkan dan mendoakan penulis. Kakek Rudiono dan nenek Mukti yang selalu menjadi motivasi penulis, serta adik-adik penulis yang selalu memberikan semangat.
10. Lutfi Saiful selaku Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, Mulan Mokodompit selaku Imam Masjid Darul Arqam, Para remaja Masjid Darul Arqam dan para orang tua remaja yang telah memberikan data terkait penelitian yang dilakukan penulis.
11. Teman-teman kelas PAI 2, teman-teman kos putri welong, teman-teman KKN posko 22, serta terkhusus untuk teman-teman srikandi welong yang selalu memotivasi penulis hingga penyelesaian skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Dan juga penulis berharap semoga apa yang berada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

Manado, 17 Juli 2020
Penulis,



Indah Wahyu Ningsih
NIM: 15.2.3.049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Pengertian Judul	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Karakter.....	9
1. Pengertian Karakter	9
2. Unsur-unsur Karakter	12
3. Nilai-nilai Karakter	15
4. Karakter Remaja	19
B. Pengembangan Karakter Remaja	20
C. Kegiatan Tadzkir sebagai Wahana Pengembangan Karakter Remaja.....	23
D. Penelitian yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Pengujian Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Remaja Masjid Darul Arqam.....	37
B. Temuan Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Ketua Remaja Masjid Darul Arqam Tahun.....	81
Table 4.2 Daftar Anggota Remaja Masjid Darul Arqam Tahun 2019	81
Tabel 4.3 Program Kegiatan Remaja Masjid Darul Arqam Tahun 2019	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan izin	64
2. Surat keterangan telah melaksanakan Penelitian.....	65
3. Instrument Wawancara.....	66-67
a. Pedoman Wawancara untuk Pembina Remaja Masjid	
b. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Remaja	
c. Pedoman Wawancara untuk Remaja Masjid	
4. Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara	68-80
5. Dokumentasi Penelitian.....	82-90
6. Biodata Penulis.....	91

ABSTRAK

Nama Penyusun : Indah Wahyu Ningsih
NIM : 15.2.3.049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Skripsi ini berjudul “*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: pembina remaja, remaja masjid, dan orang tua remaja. Data sekunder yaitu berupa dokumen, catatan dan dokumentasi remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tadzkir memiliki dampak positif yaitu *pertama nilai Religius*. Memiliki dampak yang baik terutama dalam melaksanakan ibadah yaitu salat, tadarusan, mengumandangkan adzan, dan banyak remaja putri yang sudah menutup aurat. *Kedua, nilai rasa ingin tahu*. Remaja memiliki rasa ingin tahu mendalam tentang ilmu pengetahuan khususnya pada aspek ilmu agama. *Ketiga, nilai peduli lingkungan*. Kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan oleh remaja Masjid Darul Arqam dimulai dari peduli terhadap lingkungan mereka beribadah dengan kegiatan jumat bersih. *Keempat nilai Bersahabat/komunikatif*. Adanya kegiatan tadzkir dan mengundang remaja dari desa lain agar memupuk rasa persaudaraan antar remaja. *Kelima nilai gemar membaca*. Selain membaca Al-qur’an remaja masjid juga gemar membaca baik itu dalam bentuk buku maupun di internet. *Keenam nilai percaya diri*. Remaja masjid dibiasakan untuk berani dan belajar tampil menyampaikan ceramah di depan teman-temannya. Adapun dampak negatif yang muncul dalam remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II saat ini adalah masih kurangnya kejujuran remaja saat melakukan pelanggaran, masih kurangnya disiplin waktu, kurangnya sikap tertib dalam tadzkir.

Kata Kunci : Kegiatan Tadzkir, Karakter Remaja Masjid

ABSTRACT

Name : Indah Wahyu Ningsih
SRN : 15.2.3.049
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Impact of *Tadzkir* Activities towards the Character of Darul Arqam Mosque Youths in Poigar II Village Poigar District Bolaang Mongondow Regency

This thesis is titled "The Impact of *Tadzkir* Activities towards the Character of Darul Arqam Mosque Youths in Poigar II Village Poigar District Bolaang Mongondow Regency". This study aims to determine the impact *Tadzkir* Activities towards the Character of Darul Arqam Mosque Youths in Poigar II Village Poigar District Bolaang Mongondow Regency

This type of research used in this study was field research with a qualitative approach that was descriptive. Data collection techniques used were through observation, interview and documentation, then the data obtained were arranged systematically and analyzed to get a conclusion. The primary data sources in this study were: the youth coach, mosque youths, and the parents of youths. While in the secondary data, was in the form of documents, notes and documentation of youths.

The results of this study indicated that *Tadzkir* activities had a positive impact, namely, the first, was *religious value*. Having a good impact, especially in carrying out worship, namely prayers, reading Al-Qur'an, echoing the call to pray, and many young women who have covered genitals/*aurat*. The second, was *the value of curiosity*. Youths had a deep curiosity about science specifically in the aspects of religious science. The third, was the *value of caring for the environment*. Concerning for the environment was shown by youths at Darul Arqam Mosque, starting by doing the cleaning Friday activities. The fourth, was the *value of friendship / communicative*. There had an existence of *Tadzkir* activities and inviting youths from other villages to foster a sense of brotherhood between youths. The fifth, was *the value of love to read*. Instead of reading the Al-Qur'an, the youth of mosque also loved to read by both from reading books and internet. The sixth, was the *value of having confidence*. Mosque youths were accustomed to be brave and learn to appear in giving lectures in front of their friends. The negative impact that found in the youth of the Darul Arqam mosque in Poigar II Village today was the lack of honesty of the youths when committing violations, lack of time discipline, lack of orderly attitude in *Tadzkir*.

Key Words: tadzkir activity, character of mosque youths



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat, atau bangsa. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi sering kali sangat idealistis dan tanpa arah. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional: “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Sebenarnya, amanah Undang-undang sistem pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujudkan dalam

¹Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

perilaku. Karakter juga adalah suatu hal yang bisa mewujudkan bangsa yang toleran, disiplin, bekerja keras, jujur, kreatif dan mandiri.²

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.³ Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan bina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Karena baik atau tidaknya karakter suatu bangsa, dapat dilihat dari generasi mudanya. Di tangan generasi mudalah aset yang paling berharga bagi suatu bangsa, melebihi harga aset-aset finansial lainnya. Aset bangsa atau generasi muda ini tentu saja harus dijaga dan diberikan berbagai pengetahuan yang bisa mengantarkan mereka pada kondisi mandiri dan berkarya.

Penanaman moral dan karakter religius pada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan keadaan Indonesia saat ini. Perlu diketahui bahwa bangsa Indonesia saat ini diyakini sedang

²Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), h. 23.

³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 1.

mengalami berbagai kemerosotan akibat dari krisis moral. Kemerosotan moral ini hampir terdapat pada semua segmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat. Parahnya lagi menjangkit pada sebagian generasi muda Indonesia. Gejala kemerosotan moral semakin memprihatinkan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan masalah narkoba, hubungan seksual pranikah, aborsi, perkelahian, tawuran dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Banyak generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai dengan harapan orang tua, bangsa dan agama. Rendah hati, kesopanan, suka menolong bahkan sampai sifat solidaritas sosial seperti hilang dari jiwa generasi muda saat ini.

Adanya krisis moral bangsa Indonesia ini, bisa diantisipasi dengan metode pembentukan karakter yang beragama. Pendidikan karakter serta agama dapat mengantarkan anak dan generasi muda kepada kesuksesan. Semua harus dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah sekolah pertama bagi setiap anak. Kemudian pendidikan karakter itu dilanjutkan di sekolah sebagai institusi formal, di mana semua anak memperoleh pendidikan secara adil dan merata. Proses pendidikan dan penanaman nilai karakter yang baik tersebut tidak berhenti di lingkungan sekolah saja, karena pendidikan yang baik juga sangat ditentukan oleh lingkungan yang baik dan mendukung pula. Maka dari itu lingkungan yang baik dan menunjang penanaman karakter juga harus diciptakan oleh semua pihak. Baik itu secara individu, keluarga, pemerintah dan semua pihak yang berperan dalam masyarakat.

Ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter adalah satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.⁴ Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Cukup banyak ayat yang menekankan pentingnya kebersamaan anggota masyarakat. Muncul gagasan dan ajaran tentang *amar makruf nahi munkar*, serta tentang *fardhu kifayah*, yaitu tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk serta memberikan kegiatan positif agar generasi muda tidak terjerumus pada kegiatan negatif yang merugikan masa depannya.

Di zaman yang semakin maju ini, banyak didapati kegiatan- kegiatan positif di lingkungan masyarakat yang dapat membentuk karakter generasi muda. Seperti hasil interview bersama Ketua Badan Takmir Masjid dan Imam Masjid di daerah Sulawesi Utara yaitu tepatnya di Kabupaten Bolaang Mongondow kecamatan Poigar Desa Poigar II pada tanggal 18 dan 20 November 2019 dibentuklah suatu perkumpulan remaja masjid. Dibentuknya perkumpulan remaja masjid karena adanya kekhawatiran masyarakat khususnya pengurus masjid terhadap karakter remaja di Desa Poigar. Banyak remaja yang kurang dalam pengetahuan agama bahkan sering melakukan sikap yang menyimpang seperti perkelahian, hubungan seks pranikah, bahkan sikap saling menghormati sudah hampir hilang pada diri remaja. Kurangnya

⁴Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 43.

pengetahuan agama pada remaja di desa Poigar II karena tidak ada kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter pada remaja.

Perkumpulan remaja masjid desa poigar dinamai remaja masjid Darul Arqam. Remaja masjid Darul Arqam memiliki kegiatan rutin yaitu tadzkiir yang dilakukan di masjid setiap sabtu malam. Kegiatan tadzkiir mendapat dukungan yang baik dari orang tua, masyarakat maupun badan takmir masjid. Dengan adanya kegiatan tadzkiir ini dapat memberikan dampak dalam membentuk karakter remaja serta menambah minat pada agama karena agama sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Rangkaian kegiatan tadzkiir ini hampir sama dengan tadzkiir-tadzkiir pada umumnya yaitu, kalam illahi dan saritilawa, shalawat dan zikir, ceramah yang dibawakan oleh remaja masjid serta ada arisan remaja masjid.

Tujuan penting dari tadzkiir oleh remaja masjid Desa Poigar II adalah sebagai wadah untuk membentuk dan mengembangkan karakter Islam dari remaja masjid. Pembentukan karakter Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan remaja masjid yang berakhlakul karimah, sopan santun serta mereka dapat belajar bagaimana cara bersosialisasi, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul ***“Dampak Kegiatan Tadzkiir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”***.

B. *Identifikasi Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut: Adanya kekhawatiran masyarakat khususnya pengurus masjid terhadap karakter remaja sehingga dibentuklah remaja masjid dan diadakannya kegiatan tadzkir.

C. *Batasan Masalah*

Mengingat pembahasan mengenai karakter sangat luas, maka pembahasan dibatasi pembentukan karakter melalui kegiatan tadzkir remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II. Demikian pula pembahasan karakter dibatasi pada beberapa nilai karakter yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Nasional.

D. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut: Bagaimana dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow?

E. *Tujuan dan Manfaat Penelitian***1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan tambahan referensi terhadap kajian ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan non formal.
- b. Secara praktis untuk memotivasi remaja masjid dan generasi muda dalam mengikuti kegiatan tadzkir dalam rangka pembinaan karakter bagi remaja.

F. Pengertian Judul

Skripsi yang akan ditulis oleh peneliti berjudul “*Dampak Kegiatan Tadzkir terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow*”. Untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, peneliti akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul.

1. Kegiatan Tadzkir

Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti aktivitas, usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh⁵. Kata tadzkir secara umum memiliki arti yang sama dalam beberapa konteks, yakni dengan arti “peringatan”.⁶ Kegiatan tadzkir merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang guna untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Ed.II* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997),h.751.

⁶<http://blog.umy.ac.id/sakinah/2011/11/11/dakwah-tadzkir-dan-tanbih/>

2. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat.⁷ Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

3. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan perkumpulan remaja masjid yang melakukan suatu aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.⁸ Kegunaan pembentukan remaja masjid adalah untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda-pemudi.

Berdasarkan uraian pakar di atas disimpulkan kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja masjid adalah salah satu kegiatan keagamaan yang membentuk akhlak dan budi pekerti khususnya bagi remaja.

⁷*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1 2017*

⁸https://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja_masjid. Diakses tanggal 13 desember 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk; tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik; daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya beban tetapi juga ucapan.¹⁰

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹¹

⁹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, 2016-2019.

¹¹Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 42.

Menurut pandangan Suharjana yang dikutip oleh A.M Bandi Utama, yang dimaksud karakter adalah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

Istilah karakter dalam terminologi Islam dikenal dengan akhlak. Untuk itu, struktur akhlak (karakter islami) harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan Ilahiah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (teori) tersebut bersumber dari pengetahuan agama, sosial, budaya.¹³

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter Pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung . seperti dalam surah Al-Ahzab /33 ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁴

¹²A.M. Bandi Utama, *Pembentukan Karakter Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*, <https://Journal.uny.ac.id> Vol 8, No 1, (April, 2011), 22 Desember 2018.

¹³Pupuh Faturrohman, Aa Suryana, Feni Fetriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h. 18.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (jakarta:PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 595.

Berdasarkan Muhammad Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam Tafsir Al-Misbah memahami ayat di atas bahwa kehadiran Rasulullah Saw dimuka bumi ini sebagai rahmat buat sekalian alam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri tauladan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Rosulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.¹⁵

Ayat tersebut menunjukkan tentang akhlak manusia tujuannya adalah mencontohi sifat-sifat Rasulullah seperti sifat jujur, lemah lembut dan sebagainya.

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu spontan dilakukan.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang *universal* yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan

¹⁵Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, (Jakarta: Menara ilmu,2009), h. 159.

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits dan ijtihad.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sistem perilaku yang harus dibuat. Terkait dengan itu diperlukanlah upaya pembentukan akhlak melalui penyelenggara pendidikan, yang dikenal dengan istilah pendidikan karakter.

2. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur karakter, yaitu:

- a. Sikap

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 21.

Sikap seseorang biasanya menjadi cermin karakter yang dimilikinya. Sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Ada lima faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Faktor genetik dan fisiologi: sikap dapat dipelajari, namun demikian individu membawa ciri sifat tertentu sejak lahir. Kondisi-kondisi fisiologi juga berpengaruh terhadap sikap yang ditentukan.
- 2) Pengalaman personal: pengalaman personal yang di alami akan berpengaruh lebih besar daripada pengalaman tidak langsung.
- 3) Pengalaman orang tua: peran orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap individu. Sikap orang tua akan menjadi model bagi anak-anaknya.
- 4) Kelompok sebaya atau masyarakat memberikan pengaruh terhadap individu. Ada kecenderungan bahwa seorang individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya.
- 5) Media masa memberikan pengaruh terhadap sikap individu. Banyak tampilan dan tontonan yang dapat menarik, memotivasi dan memprovokasi individu untuk memiliki atau meniru apa yang ada dalam media massa itu.

b. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dialami manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan proses

fisiologis. Sikap seseorang dipengaruhi oleh emosi yang dirasakannya ketika itu. Emosi dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Amarah: mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung dan bermusuhan.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, putus asa dan depresi.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, waspada, tidak tenang, ngeri, panic dan pobia.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga, takjub, pesona, girang.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, bakti, dan hormat.
- 6) Terkejut: terkesiap dan terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, benci dan tidak suka.
- 8) Malu: rasa salah, hina, aib, dan hancur lebur.

c. Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Jadi kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang diketahui membuat seseorang menentukan sesuatu berdasarkan apa yang diketahui.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sedangkan kemauan adalah hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan. Kebiasaan dan kemauan yang baik akan menimbulkan karakter yang baik pula.

e. Konsepsi diri

Proses konsepsi diri merupakan konsep totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri sibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana seseorang harus membangun diri, apa yang diinginkan dari, dan bagaimana menempatkan diri dalam kehidupan.¹⁸

3. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.¹⁹

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan

¹⁸Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 108-115.

¹⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 31

prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 pilar hasil kajian empirik pusat kurikulum.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya dan mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, yang berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- o) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Menurut Heritage Foundation yang tertuang dalam Sembilan pilar karakter yang di cetuskan oleh Ratna Megawangi tentang nilai- nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah:²¹

- a) Cinta Allah dan kebenaran.
- b) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- c) Amanah
- d) Hormat dan santun
- e) Kasih sayang, peduli dan kerja sama.
- f) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
- g) Adil dan berjiwa kepemimpinan.
- h) Baik dan rendah hati
- i) Toleran dan cinta damai

²⁰Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 54-56.

²¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.5.

4. Karakter Remaja

Remaja adalah masa yang dilalui oleh manusia dalam proses perkembangan sejak lahir sampai pada masa peralihan, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.²²

WHO pada tahun 1974 memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu:²³

- a. Biologis, individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Psikologis, individu mengalami perkembangan dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Sosial ekonomi, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Perkembangan selanjutnya WHO menetapkan batas usia remaja 10-20 tahun.

Remaja memiliki kepribadian yang labil dan sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter permanen. Pendidikan pada usia remaja momen yang penting dan menentukan karakter seseorang setelah dewasa. Lingkungan pergaulan di sekolah maupun di rumah

²²I Gede Agung Jaya Suyawan, *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*, Jurnal: Penjaminan Mutu, Vol 2 No 1, H. 65.

²³Unang wahidin, *pendidikan karakter bagi remaja*, jurnal: pendidikan islam, vol 2 no 3, 2007, h. 261.

mempunyai peluang yang sama kuatnya dalam perkembangan karakter. Sesuai dengan karakteristik mental usia remaja yang dalam tahap pencarian jati diri, tugas pendidik adalah menciptakan lingkungan yang sebaik-baiknya dengan memberikan banyak aktivitas positif supaya remaja tidak terjerumus pada kegiatan negatif yang merugikan masa depannya.²⁴

Pendidikan karakter pada remaja dilakukan untuk pengendalian diri supaya remaja tidak terjerumus kedalam karakter negatif. Model pendidikan karakter pada usia remaja dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan, kejujuran, rasa hormat menghormati dan saling tolong menolong dalam semua kegiatan.

B. Pengembangan Karakter Remaja

Remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emotional. Masa remaja berlangsung dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun.²⁵

Pengembangan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan pada remaja baik itu dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang

²⁴Endang Mulyatiningsih, *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa* (Yogyakarta: UNY:2011), h. 12.

²⁵Dalam Skripsi Olivia Janesari, *Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,2009), h. 8. Tanggal akses 20 Januari 2020 pukul 17:32.

baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.²⁶

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Penanaman dan pengembangan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama.²⁷ Pendidikan karakter diharapkan dapat mencegah meningkatkan perilaku kenakalan remaja dikalangan pelajar. Pendidikan karakter bertujuan menjadikan generasi yang unggul dan tangguh serta mempunyai daya saing, dengan memberi pelatihan budi pekerti dan keagamaan yang baik kepada generasi muda.

²⁶Achmad Sudrajat, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/>, diakses 3 Oktober 2019.

²⁷Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 17.

Karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), kemudian penguatan emosi tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).

Permasalahan remaja yang ada pada saat ini, maka upaya pendidikan yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun guru di sekolah untuk memperbaiki karakter remaja adalah:²⁸

a. Pendidikan sosialis, ilmiah dan demokratis

Model pendidikan ini diharapkan dapat mengembalikan pentingnya berbagi dan bekerja keras. Melawan rasa pasrah dan menumbuhkan jiwa produktif. Sikap demokrasi dalam menumbuhkan sikap menghargai orang lain, menyalurkan aspirasi dan memahami makna kesetaraan diantara bersama.

b. Pendidikan Multikultural

Model ini penting dilaksanakan karena bangsa kita adalah bangsa yang multikultural yang berbeda suku, bangsa, ras, agama. Anak-anak harus diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan, memperkenalkan pentingnya perbedaan budaya dan pendidik harus memiliki kecerdasan multicultural.

c. Pembentukan Karakter melalui peningkatan Budaya literer (Baca Tulis)

Penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca dan menulis di kalangan remaja sangatlah rendah, padahal banyak sekali manfaat yang

²⁸Meul Isti, *Upaya Pengembangan Karakter remaja melalui pendidikan Karakter*. https://www.academia.edu/11970104/Upaya_mengembangkan_Karakter_Remaja_Melalui_PendidikanKarakter. (14 September 2019).

bisa diperoleh. Dengan menulis kita bisa mengekspresikan diri dan membangun serta melatih keterampilan diri. Dengan membaca kita mengetahui wawasan yang lebih luas dan memperbanyak kosa kata sebagai pintu untuk menjelaskan dunia.

d. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan ini perlu dilakukan untuk menjaga dan melestarikan alam. Remaja harus diberi kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari alam, apabila kita baik pada alam, maka alam pun akan baik pada kita. Tapi kalau kita merusaknya maka alam pun akan marah. Harus ada upaya untuk memasukkan agenda lingkungan hidup dalam pendidikan.

C. Kegiatan Tadzkir sebagai Wahana Pengembangan Karakter Remaja Masjid

Kata tadzkir (تذكير) berasal dari kata *adzkra* (اذكر) yang artinya “mengingat”. Dalam Al-Qur’an kata tadzkir memiliki beberapa makna dalam berbagai konteks, yaitu:²⁹

- a) QS. Al-Haqqah/69:12. *Tadzkירותan*, peringatan akan peristiwa yang terjadi pada masa nabi Nuh As.

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ

Terjemahnya:

“Agar Kami jadikan Peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.”³⁰

²⁹ <http://blog.umy.ac.id/sakinah/2011/11/11/dakwah-tadzkir-dan-tanbih/> dalam skripsi Joko Supriyanto, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, (Manado: STAIN Manado, 2015), h. 10

³⁰ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.968.

- b) QS. Al-Haqqah/69:48. *Tadzkirotun*, sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”³¹

- c) QS. Al-Insan/76:1. *Madzkuuron*, penyebutan masa yang datang pada manusia.

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang Dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?”³²

- d) QS. Al-Muddatstsir/74:49. *Tadzkiroti*, orang-orang berpaling dari peringatan Allah SWT.

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذِكْرِ مُعْرِضِينَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

“Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?”³³

Tidak selamanya makna Tadzkir adalah “peringatan”, akan tetapi disesuaikan dengan konteks atau kata yang menyertainya. Seperti dalam QS.

³¹Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.834.

³²Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.1003.

³³Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.995.

Al-Haqqah/69:48 dan QS. Al-Insan/76:1, dalam kedua ayat tersebut tadzkir bermakna “pelajaran” dan “sebutan /penyebutan /disebut.”³⁴

Kegiatan Tadzkir adalah salah satu kegiatan belajar yang merupakan proses seseorang untuk menambah pengetahuan di luar jam belajar. Sebab belajar adalah perubahan yang diartikan sebagai proses internal untuk mendapatkan pengetahuan atau modifikasi perilakunya, dimana proses tersebut dapat diamati.³⁵ Maka dapat dipahami bahwa tadzkir adalah kegiatan di luar jam belajar untuk lebih mengingat dan mendekatkan diri dengan Allah Swt.

Kegiatan tadzkir bertujuan untuk mengingatkan manusia akan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Kegiatan tadzkir banyak dilaksanakan di sekolah maupun di kegiatan masyarakat.

Kegiatan tadzkir merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter pada generasi muda khususnya remaja. Karakter dapat dibentuk melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan serta kebiasaan. pelaksanaan kegiatan tadzkir yang dilakukan secara rutin dapat menambah pengetahuan seperti pengetahuan agama.

³⁴<http://blog.umy.ac.id/sakinah/2011/11/11/dakwah-tadzkir-dan-tanbih/> dalam skripsi Joko Supriyanto, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, (Manado: STAIN Manado, 2015), h. 11.

³⁵Sutisna dalam skripsi Joko Supriyanto, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, (Manado: STAIN Manado, 2015), h. 14.

D. Penelitian yang Relevan

Fungsi dari penelitian yang relevan adalah membandingkan dan menyatakan bahwa skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Supriyanto Joko dengan judul: “*Peran Kegiatan Tadzkir dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*”. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Prog. Studi PAI, IAIN Manado. 2015.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tadzkir di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga sangat berdampak positif bagi peserta didik antara lain saling gotong royong dalam mempersiapkan tempat yang dilakukan oleh pengurus Osis. Kemudian hal ini juga untuk menumbuhkan sikap suka bekerja keras untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal. Selain itu, mereka dilatih mentalnya sehingga bagaimana mereka mampu berdiri dan menyampaikan sesuatu yang positif.³⁶

2. Syah Yayan Aslian dengan judul: “*Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi masjid Jogokariyan Yogyakarta)*”. Skripsi: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

³⁶Skripsi Joko Supriyanto, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, (Manado: STAIN Manado, 2015).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan dunia remaja di masjid Jogokariyan pada prinsipnya sama. Hanya saja, tantangan dunia remaja mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang. Adapun tantangannya yaitu: a). karakter yang masih labil. b). akrab dengan media sosial. c). lingkungan yang kurang baik. d). kondisi ekonomi.³⁷

3. Gafur Mastin dengan judul : “*Pendidikan Ekstrakurikuler (Tadzkir) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Manado.*” Skripsi : Fakultas Tarbiyah Prog. Studi PAI STAIN Manado, 2009.

Penelitian di sekolah dasar negeri 74 Manado menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan ekstrakurikuler (tadzkir) dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Walaupun ada hambatan yang meliputi kekurangan tenaga pendidik khususnya yang beragama Islam, dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, dan latar belakang masyarakat yang ada di lingkungan sekolah, namun demikian masalah ini dapat diupayakan dengan memberikan arahan dan motivasi kepada semua pihak agar kegiatan tadzkir dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan kegiatan tadzkir yang diadakan rutin tiap minggu maka turut menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 74 Manado. Ini dapat di lihat dari beberapa keberhasilan sekolah ini dalam meraih prestasi bahkan dalam ujian akhir sekolah (UAS) dan ujian nasional (UN) khusus pendidikan agama Islam termasuk pada 10 (sepuluh) besar. Ini

³⁷Skripsi Yayan Aslian Syah, *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi masjid Jogokariyan Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

menunjukkan kegiatan tadzkir sangat berpengaruh pada mutu pendidikan agama Islam.³⁸

4. Khoirudin Ahmad dengan Judul : *“Peranan Masjid Jami’ Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandung”*. Skripsi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Tulungagung, 2017.

Hasil dari penelitian ini adalah peranan remaja masjid Jami’ Baitul Khoir berpengaruh dan memiliki peran penting terhadap moral remaja dalam pembinaan generasi muda Islam yang bertakwa kepada Allah Swt. Remaja Jami’ Baitul Khoir dalam skripsi ini melaksanakan berbagai kegiatan ruti dan tahunan yaitu *mengkaji kitab, pengajian, khataman Al-Quran, yasinan, dan Silaturahmi dan memberikan santunan*. Adapun faktor pendorong organisasi remaja Masjid Jami’ Baitul Khoir adalah semangat anggota remaja, dana yang dimiliki oleh organisasi dari pemerintah dan donator, kegiatan organisasi remaja di dukung pemerintah Kecamatan serta Masjid Baitul Khoir.³⁹

5. Mustofa Imam dengan Judul : *“Peran Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan KORPRI JAYA Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”* Skripsi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung, 2017.

³⁸Skripsi Mastin Gafur, *Pendidikan Ekstrakurikuler (Tadzkir) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Manado*, (Manado: STAIN Manado, 2009).

³⁹Skripsi Ahmad Khoirudin, *Peranan Masjid Jami’ Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

Hasil dari penelitian ini adalah tentang peran organisasi remaja masjid nurul yaqin dalam upaya mencegah kenakalan remaja disimpulkan bahwa RISMA memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan remaja. Peran RISMA antara lain memakmurkan masjid, membina generasi muda agar menjadi remaja yang beriman kepada Allah Swt, mengkader umat Islam, mendukung kegiatan Takmir masjid, dan dakwah dan sosial. RISMA mengadakan pengajian baik yang bersifat umum atau yang bersifat khusus.⁴⁰

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian di atas adalah pada pembahasan mengenai kegiatan tadzkir serta karakter remaja masjid serta jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, *pertama* pada penelitian Joko Supriyanto membahas tentang kegiatan tadzkir yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga, *kedua* penelitian Yayan Aslian Syah hanya membahas mengenai peranan remaja masjid menghadapi tantangan dunia di zaman yang semakin berkembang, *ketiga* penelitian oleh Mastin Gafur membahas kegiatan tadzkir pada pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 74 Manado dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, *keempat* penelitian oleh Ahmad Khoirudin membahas tentang peranan masjid dalam membina moral remaja, *kelima* penelitian oleh Imam Mustofa

⁴⁰ Imam Mustofa, *Peran Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan KORPRI JAYA Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

membahas peran dari organisasi remaja masjid nurul yaqin yaitu RISMA dalam membina generasi muda.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka pada kesempatan kali ini penulis mengangkat judul yang berkaitan dengan kegiatan tadzkir dengan fokus penelitian “*Dampak Kegiatan Tadzkir terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow*”. Penelitian kali ini berupa upaya untuk mendeskripsikan bagaimana dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴¹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II secara mendalam.

B. *Tempat dan Waktu Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Lokasi ini dipilih karena kegiatan tadzkir di desa Poigar II lebih aktif dibandingkan desa-desa yang ada di kecamatan Poigar, waktu penelitian yang diberikan cukup untuk dilakukan di lokasi, kemudian tempatnya sangat strategis untuk kita mengetahui bagaimana Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

⁴¹Robert Bogdan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21-22

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih 5 bulan dimulai dari akhir bulan Juli sampai Desember 2019. Peneliti mengawali dengan melakukan survey objek penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian yang hal ini berbentuk skripsi.

C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴² Berikut sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Pembina Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II (2 orang)
2. Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II (10 orang)
3. Orang tua remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II (4 orang)

Kemudian peneliti mengumpulkan data sekunder yaitu berupa dokumen remaja, catatan dan dokumentasi remaja. Dari sumber data di atas diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi dan dokumentasi mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang “Dampak Kegiatan Tadzkir terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”.

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 172

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan adanya data yang relevan dengan persoalan yang dihadapi, karena kualitas data juga ditentukan oleh kualitas alat pengambilan/pengukuran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³

Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi dan terjun langsung pada objek atau lokasi penelitian yaitu dalam kegiatan Tadzkir remaja Masjid Darul Arqam di Desa Poigar II.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), h. 203.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁴

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁵

Metode wawancara terbuka dilakukan peneliti agar memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan tadzkir, keadaan keorganisasian, dampak tadzkir terhadap karakter remaja masjid. Adapun narasumber yang di wawancarai adalah pembina kegiatan tadzkir, orang tua remaja dan remaja masjid.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶ Dalam hal ini bentuk dokumen yang di kumpulkan oleh peneliti adalah berupa gambar, dan dokumen dari sekretaris remaja masjid.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, h. 194.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 155.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (Menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dari penelitian). Tahap analisis data yang dilakukan *pertama* pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, *kedua* penggabungan data yang sama dari objek yang berbeda, *ketiga* menganalisis data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴⁸ pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, h. 240.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016), h. 171.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber triangulasi teknik menurut Patton yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari pembina remaja, orangtua, dan remaja masjid.
2. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dampak kegiatan tadzkir remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

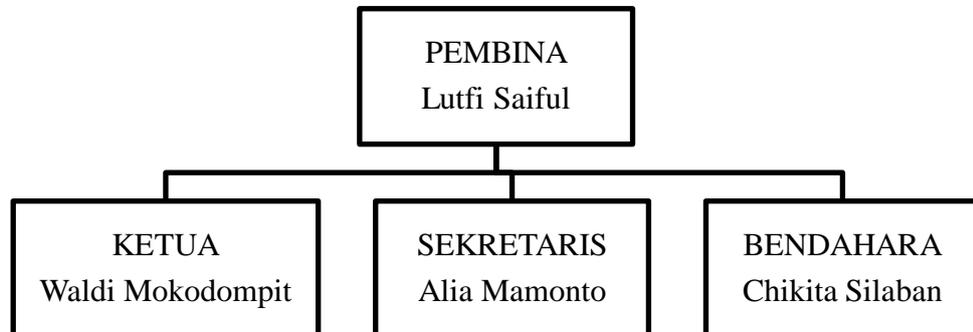
A. Profil Remaja Masjid Darul Arqam

Masjid Darul Arqam adalah salah satu masjid yang berada di Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Masjid ini berdiri pada tahun 1990 dengan luas tanah 400 m², luas bangunan 200 m². Masjid darul arqam memiliki jumlah jamaah kurang lebih 200 jiwa. Untuk memakmurkan masjid maka pengurus masjid membentuk suatu perkumpulan remaja masjid. Pada tahun 2015 tepatnya pada tanggal 12 Desember dibentuklah remaja masjid Darul Arqam yang dibina oleh keimaman masjid dan Ketua Badan Takmir Masjid (BTM) Darul Arqam. Dibentuknya remaja masjid adalah sebagai wadah aktivitas bagi remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Remaja masjid pertama diketuai oleh Ari Papatungan 2015-2017 pada periode dan periode 2018-sekarang diketuai oleh Waldi Mokodompit. Adapun anggota remaja masjid Darul Arqam tahun 2019 berjumlah 33 orang, untuk remaja laki 14 orang dan remaja perempuan ada 19 orang.

Kepengurusan remaja masjid Darul Arqam tahun 2019 di bina oleh Ketua Badan Takmir Masjid (BTM), ketua remaja Waldi Mokodompit, sekretaris remaja Alia Mamonto dan bendahara remaja Chikita Silaban. berikut dapat dilihat pada struktur berikut.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN REMAJA MASJID DARUL
ARQAM TAHUN 2019**



Setiap organisasi atau perkumpulan memiliki program kegiatan baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pada remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II memiliki program mingguan yaitu Tadzkir, jumat bersih dan minat bakat yang didalamnya terdapat latihan ceramah, adzan dan mengaji. Dan kegiatan tahunan yaitu tadarusan setiap bulan ramadan dan merayakan hari-hari besar Islam.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan data berdasarkan metode yang diambil oleh peneliti yaitu metode Kualitatif.

Untuk mengetahui dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang mongondow, maka dapat diketahui dengan hasil wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan dampak kegiatan tadzkir terhadap remaja masjid Desa poigar II. Berikut hasil

wawancara dengan bapak Lutfi Saiful, selaku Ketua Badan Takmir Masjid

Poigar II sekaligus Pembina remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II:

tadzkir ada sekitar 4 tahun. Pembinanya saya sendiri dan dibantu imam masjid. Kami membentuk remaja ini supaya remaja meramaikan masjid dan anak-anak memiliki tempat untuk belajar *deng baku* [saling] kenal sesama remaja muslim, dan alhamdulillah kalo [kalau] di lihat semenjak terbentuk dan sampai sekarang sudah terlihat dampak dari remaja.⁴⁹

Dengan penjelasan di atas bahwa kegiatan remaja masjid memiliki dampak terhadap karakter remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Mulan Mokodompit, selaku Imam masjid Darul Arqam desa Poigar II. Beliau menyatakan:

Kalau *mo lihat* [jika dilihat] kegiatan tadzkir yang dilakukan oleh remaja, sudah banyak remaja yang aktif di masjid. Kalau sudah waktu sholat seringkali *so* [sudah] bukan saya yang adzan, tetapi sudah ada remaja yang adzan. Dan kalau *mo* [ingin] dibandingkan dari tahun sebelum adanya dibentuk remaja jarang sekali ada remaja yang sholat di masjid, *palingan* [seperti] adanya *dorang* [mereka] hanya pada bulan puasa. Tapi sekarang alhamdulillah sudah banyak remaja yang shalat di masjid.⁵⁰

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II terbentuk 4 tahun lalu yang pembinanya adalah ketua Badan Takmir Masjid dan Imam masjid Darul Arqam Desa Poigar II. Tujuan dibentuknya remaja masjid adalah untuk memakmurkan masjid dan menjadi tempat untuk belajar dan mengenal sesama remaja Muslim.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Mulan Mokodompit, Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 20 November 2019.

Pelaksanaan kegiatan Tadzkir Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II secara keseluruhan sebagaimana dikatakan oleh Pembina remaja Bapak Lutfi Saiful, antara lain:

Kalau di tadzkir itu kalam Illahi dan baca artinya, zikir, Sholawat nabi asmaul husna, lalu ceramah dari remaja yang bertugas dan kadang kalau *torang* [pembina] *torang* [pembina] ikut dan ada sedikit penyampaian untuk remaja. Dan terakhir ada arisan remaja.⁵¹

Hal yang sama dinyatakan juga oleh bapak Mulan Mokodompit sebagai pembina remaja Masjid adalah:

Kegiatan Tadzkir itu ada baca Al-Qur'an *deng* [dengan] artinya, zikir, sholawat, ceramah dengan arisan remaja. Kalau Jadwal tadzkiran pada sabtu malam selesai Sholat Isya, tempatnya kadang di masjid Darul Arqam dan kadang di rumah remaja, tergantung keinginan remaja *deng* [dengan] orang tua remaja.⁵²

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tadzkir oleh remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, di antaranya adalah kalam illahi dan saritilawa, dzikir, sholawat Nabi, Asmaul Husna, ceramah yang dibawakan oleh remaja yang bertugas, dan arisan. Dan kegiatan tadzkir dilaksanakan pada sabtu malam selesai sholat isya.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penanaman dan pengembangan karakter menjadi tanggung jawab bersama.

⁵¹Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019.

⁵²Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019.

Kegiatan tadhkir oleh remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II merupakan kegiatan rutin di masyarakat berkat dukungan semua pihak termasuk pembina dan masyarakat. Seperti hasil wawancara bersama pembina remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II yaitu, sebagai berikut:

Kalo saya pribadi bentuk dukungannya ikut di kegiatan remaja, selanjutnya seperti hari raya saya ajak *dorang* [mereka] jalan-jalan, saya *kaseh* [sediakan] fasilitasi kendaraan kalau mereka mau ikut acara dan sering *kita* [saya] beri nasehat supaya *dorang* [mereka] semangat di kegiatan remaja.⁵³

Mengenai dukungan terhadap remaja masjid, berikut hasil wawancara bersama imam Masjid darul Arqam Desa Poigar II:

Dukungan dari kami *deng* [bersama] masyarakat biasanya *torang* [kami] lakukan pendekatan seperti, sering mengundang remaja kerumah untuk memberikan motivasi agar mereka semangat.⁵⁴

Kegiatan tadhkir ini memiliki dampak positif bagi karakter remaja masjid desa Poigar II. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama orang tua remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, yaitu:

Kita pe anak [anak saya] *so iko* [sudah ikut] remaja *so* [sudah] lama. Dengan kalau *mo lia* [kalau dilihat] Iya kegiatan tadhkiran berdampak baik, dia lebih rajin ke masjid sekarang.⁵⁵

⁵³Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019

⁵⁴Hasil wawancara dengan Mulan Mokodompit, Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 20 November 2019

⁵⁵Hasil wawancara dengan Rukaini olii, Orang tua remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 6 Desember 2019.

Berikut hasil wawancara mengenai dampak kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja menurut pembina remaja masjid Darul Arqam:

Ada dampaknya, yang dulunya jauh dengan masjid sekarang sudah banyak yang shalat jamaah dimasjid.⁵⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa nilai karakter yang muncul dampak dari kegiatan tadzkir yang dilakukan oleh remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu:

a. Nilai Religius

Tujuan dari kegiatan tadzkir adalah untuk saling mengingatkan antara remaja dengan remaja yang lain dalam hal kebaikan. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Mulan Mokodompit selaku Pembina dan Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, bahwa:

Iya ada Pengaruhnya. Misalnya *so* [sudah] banyak remaja yang rajin shalat di masjid kan artinya *dorang* [mereka] sudah paham itu pentingnya shalat. Berbeda jauh deng dulu, kalau dulu nanti bulan puasa *dorang* ramai di masjid. Itu anak laki-laki juga *so* [sudah] ada beberapa yang sering gantikan saya untuk Adzan.⁵⁷

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama pembina remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II:

Semenjak remaja dibentuk masjid ramai seperti kalau bulan Ramadan dulu tidak ada remaja yang ikut tadarusan yang ada *cuman*

⁵⁶Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Mulan Mokodompit, Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 20 November 2019.

[hanya] ibu-ibu, tapi sekarang remaja ada tadarusan di masjid dan takbiran di masjid.⁵⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh Tresni Mokoginta, salah satu orang tua dari remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II. Beliau menyatakan:

Adanya kegiatan remaja, alhamdulillah *kita* [saya] lihat ada perubahan *pa dia* [anaknya]. Sekarang dia *so pake* [sudah menggunakan] jilbab. Dengan kalau *kita* [saya] lihat sudah banyak remaja yang perempuan sudah menggunakan jilbab baik dirumah maupun kalau keluar.⁵⁹

Nilai karakter religius ini juga dirasakan oleh para remaja Masjid Darul Arqam desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Melalui kegiatan tadzkir yang diikuti, remaja merasakan adanya pembiasaan yang baik terutama dalam melaksanakan ibadah. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara bersama beberapa remaja Masjid darul arqam desa Poigar II kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam wawancara mengenai nilai karakter apa yang di dapat setelah melaksanakan kegiatan remaja selama ini, yaitu sebagai berikut:

Yang saya rasakan kegiatan remaja bisa merubah saya dan teman-teman lebih tertib dalam beribadah.⁶⁰

⁵⁸Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Tresni Mokoginta, orang tua remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, Pada 1 Desember 2019.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Chikita Silaban, , Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 Desember 2019 di masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

Berikut hasil wawancara juga bersama remaja masjid darul Arqam desa Poigar II:

Iya kak, saya lebih senang sholat berjamaah di masjid.⁶¹

Hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tadzkir oleh remaja masjid Darul Arqam memiliki dampak terhadap karakter religius. Remaja sudah muncul kesadaran dalam diri untuk giat shalat tepat pada waktunya dan berjamaah di masjid, mengumandangkan Adzan, tadarusan, dan sudah banyak remaja putri yang sudah berhijab.

b. Rasa Ingin Tahu

Setiap manusia pasti memiliki rasa keingintahuan terhadap sesuatu. Begitu pula yang dialami oleh remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, yaitu Sebagai berikut:

Kalau *kita* [saya] kak hanya dapat pengetahuan agama hanya di sekolah makanya *kita* [saya] rajin *iko* [ikut] kegiatan remaja seperti tadzkir atau kegiatan remaja yang lain supaya *kita* [saya] mendapatkan tambahan ilmu agama, kan kalau di tadzkir ada *torang* [kami] rutin dengar ceramah deng [dengan] saling berbagi informasi agama dengan teman remaja lainnya. Seperti tentang ibadah, kisah nabi.⁶²

⁶¹Hasil wawancara dengan Rizky aditya, remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II pada 08 Desember 2019 di kediaman rumah Rizki Aditya.

⁶²Hasil wawancara dengan Siti nurfazria Putri, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 desember 2019 di masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

Hal ini dipertegas kembali oleh Ketua Badan takmir Masjid Darul

Arqam yaitu sebagai berikut:

Anak- anak sekarang senang mengikuti kegiatan yang berbaur agama. Kadang *dorang* [mereka] sering datang ke kegiatan zikir akbar atau undangan dari remaja masjid lain untuk memenuhi *dorang* [mereka] punya keingintahuan terhadap agama deng juga mereka sering mengundang penceramah dari desa yang lain untuk memberikan materi di kegiatan tadzkir, kalau seperti bulan puasa *dorang* [mereka] juga buat safari ramadan.⁶³

Sama halnya dengan dengan pernyataan diatas oleh beberapa orang tua remaja. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua remaja yang menyatakan bahwa:

Iya, kalau sekarang *dia* [anak] rajin ikut kegiatan remaja. Kalau biasanya malam minggu dia *bapontar* [keluyuran] semenjak dia *so iko* [sudah mengikuti] tadzkir di malam minggu dia lebih memilih ikut kegiatan remaja di masjid.⁶⁴

Hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa adanya perkumpulan remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II dapat memberi dampak positif yang baik bagi remaja. Bagaimana remaja memiliki rasa ingin tahu lebih mendalam tentang pengetahuan agama dalam diri remaja masjid darul Arqam desa Poigar II.

⁶³Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019 di Rumah Ketua BTM Desa Poigar II.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Titis Afifah, Orang tua Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 5 Desember 2019 di kediaman orang tua remaja.

c. Peduli Lingkungan

Selain kegiatan tadzkir, remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II memiliki kegiatan Jumat bersih di lingkungan Masjid Darul Arqam setiap dua minggu sekali, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II yaitu sebagai berikut:

Kami juga ada kegiatan Jumat bersih di masjid, biasanya mulai jam 8 sampai selesai.⁶⁵

Tambah hasil wawancara bersama remaja masjid Darul Arqam sebagai berikut:

Torang [kami] lagi kak ada kerja di masjid, biasanya Jumat pagi jaga [ada] diumumkan di masjid *for* [untuk] kerja bakti.⁶⁶

Keterangan yang sama diungkapkan oleh orang tua remaja, berikut hasil wawancaranya:

Iya, dia aktif ikut kegiatan remaja masjid. Ada tadzkiran sama dia sering minta izin kerja bakti di masjid. Bagus supaya *dorong* [remaja] bisa aktif di masjid dan berguna di masyarakat dengan peduli terhadap lingkungan masjid.⁶⁷

Hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan dengan adanya kegiatan Jumat bersih yang dilakukan di lingkungan masjid dapat menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan dalam diri remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Nuriani Laliamu, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 Desember 2019 di Masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Siti Nurfazria Putri, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 Desember 2019 di Masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ega Mokodongan, Orang Tua remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II pada tanggal 5 Desember 2019 di kediaman ibu Ega Mokodongan.

d. Percaya Diri

Rasa percaya diri juga ditanamkan kepada para remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II oleh pembina remaja. Seperti hasil wawancara peneliti bersama pembina remaja yaitu sebagai berikut:

Di tadhkiran Anak-anak *torang* [kami] ajarkan untuk *dorang* [mereka] boleh tampil dimulai berani tampil ceramah di depan teman-temannya. Jadi bukan *torang* [kami] orang tua terus sebagai pembina yang memberikan nasehat atau ceramah tapi *dorang deng dorang* [sesama mereka] juga bisa saling memberikan informasi.⁶⁸

Remaja dilatih agar berani tampil di depan teman-teman remaja lainnya agar melatih rasa percaya diri pada remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II. Rasa percaya diri juga dirasakan oleh remaja masjid secara langsung. Remaja merasa ada pembiasaan yang baik terutama tentang rasa percaya diri. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara oleh peneliti bersama remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II yaitu sebagai berikut:

Dulu *kita* [saya] *deng* [dan] teman-teman malu *deng* [dan] takut untuk menyampaikan ceramah saat tadhkir. Jangankan memimpin tadhkir *jo* [saja] pun takut, mungkin cuma beberapa orang yang berani. Tapi sekarang *kita* [saya] rasa dan teman-teman *so* [sudah] berani untuk tampil menyampaikan ceramah agama saat tadhkir.⁶⁹

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai rasa percaya diri pada remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II sudah mulai tumbuh. Dibuktikan dengan remaja sudah berani untuk tampil menyampaikan ceramah agama di depan teman-temannya.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Mulan Mokodompit, Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 20 November 2019 di kediaman Imam Masjid.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Aliyah Yuliana Mamonto, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 Desember 2019 di Masjid Darul Arqam desa Poigar II.

e. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat dan bergaul dengan banyak orang yang dapat memberikan pengaruh yang positif dilakukan oleh remaja masjid darul arqam. Berikut hasil wawancara peneliti bersama remaja masjid yaitu:

Kita sering mengundang dan menghadiri kegiatan dengan remaja yang ada di kecamatan poigar. Agar kita bisa saling mengenal dan bersilaturahmi.⁷⁰

Berikut hasil wawancara bersama remaja masjid Darul Arqam:

Dengan adanya kegiatan remaja masjid, *torang* (kita) bisa saling berbagi ilmu dengan teman-teman remaja yang lainnya. Dan lebih menambah rasa persaudaraan kita.⁷¹

Pernyataan yang sama juga di katakan oleh beberapa remaja yang di wawancarai oleh peneliti. Berikut pernyataan dari pembina remaja masjid Darul Arqam.

Untuk pergaulan mereka alhamdulillah semakin membaik. Saling berbagi informasi dengan teman yang seumurannya. Dan untuk remaja masjid, mereka sering membuat kegiatan seperti tadzkir dengan remaja dari desa-desa lainnya agar menambah nilai persaudaraan sesama remaja muslim.⁷²

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Bersahabat/komunikatif pada diri remaja masjid Darul Arqam yaitu mereka sering mengadakan kegiatan salah satunya adalah

⁷⁰Hasil wawancara dengan Chikita Silaban, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 juni 2020 di masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁷¹Hasil wawancara dengan Nuriani Laliamu, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 juni 2020 di Masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁷²Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019 di Rumah Ketua BTM Desa Poigar II.

kegiatan tadhkir dengan mengundang remaja dari desa lain untuk saling berbagi informasi agama dan untuk menjalin silaturahmi.

f. Gemar Membaca

Dengan adanya kegiatan remaja Masjid, menambah rasa untuk lebih dalam dalam menggali ilmu pengetahuan dengan membaca. Berikut hasil wawancara peneliti bersama remaja masjid Darul Arqam:

lebih sering membaca dan menonton ceramah di internet untuk menambah wawasan ilmu agama. yang sering saya baca adalah buku tentang ibadah.⁷³

berikut hasil wawancara peneliti bersama remaja :

iya selain berdiskusi dengan teman- teman, Saya lumayan sering membaca baik itu di buku maupun di internet untuk mencari bahan untuk ceramah dan menambah ilmu pengetahuan.⁷⁴

Hasil wawancara bersama remaja masjid Darul Arqam lainnya, yaitu:

Untuk membaca buku pelajaran dari sekolah, membaca Al-Qur'an bersama teman-teman remaja yang lain. Sering kali juga saya membaca tentang cara ibadah di internet.⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan remaja masjid di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja masjid Darul Arqam mulai memiliki kegemaran terhadap membaca baik itu membaca al-qur'an dan bacaan agama lainnya dari buku maupun internet.

⁷³Hasil wawancara dengan Chikita Silaban, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 juni 2020 di masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Rizky aditya, remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II pada 04 juni 2020.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Hendra, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 03 juni 2019 di rumah peneliti.

Berdasarkan nilai karakter yang timbul maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki dampak yang sangat baik bagi karakter remaja, karena kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat baik bagi dirinya maupun lingkungannya, yaitu remaja semakin meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt dan agamanya, serta mencintai lingkungan disekitarnya.

Dalam setiap perkumpulan atau organisasi pasti memiliki dampak negatif dalam menjalankannya, begitu pula dengan remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II. Ketika peneliti turun dalam lapangan ternyata remaja sedang memiliki kendala yang ada bisa di bilang datang dari remaja yang kurang memiliki nilai-nilai karakter. Seperti kurangnya disiplin waktu dalam kegiatan dan tanggung jawab dari remaja masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow berikut penuturannya:

Yang saya lihat kegiatan tadzkir itu masih banyak teman-teman yang datang terlambat padahal waktu *for* [untuk] kegiatan tadzkir itu memang *torang* [kami] sudah sepakati sama-sama.⁷⁶

Berikut menurut hasil wawancara bersama remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II:

⁷⁶Hasil wawancara dengan Hendra, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 07 Desember 2019 di rumah peneliti.

Menurut saya teman-teman dalam mengikuti tadhkiran masih ada yang sering⁷⁷ bermain dan ribut. Jadi kami yang lain sering terganggu.

Adapun menurut pembina remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II, yang ada di dalam kegiatan remaja yaitu sebagai berikut:

Memang kalau untuk kesadaran anak-anak untuk menaati aturan untuk tepat waktu datang di tadhkiran masih kurang, dan ada juga remaja yang sering tidak jujur dalam melakukan pelanggaran ini.⁷⁸

Tambah pembina remaja masjid Darul Arqam sebagai berikut:

Namanya juga anak-anak kadang emosinya masih belum terkontrol. Contoh kalau kegiatan tidak sependapat dengan *dorang* [mereka] pe ketua, *maraju* [merajuk] terus *dorang* [mereka] tidak ikut kegiatannya.⁷⁹

Selain itu, pembina remaja masjid darul Arqam desa Poigar II juga menambahkan pernyataan yaitu:

Kalau sekarang yang ada tentang tanggung jawab dari ketua remaja. Sudah dua bulan ini remaja *so* [sudah] tidak terlalu aktif di kegiatan tadhkir karena ketua remaja *so kaluar* [mengundurkan diri] karena dia *so* [sudah] lulus sekolah kong *so* [sudah] bekerja ka manado [luar daerah]. Jadi sekarang *so* [sudah] tidak ada yang memimpin remaja masjid untuk sementara ini.⁸⁰

Dampak negatif yang ada terhadap nilai-nilai karakter yang ada pada remaja masjid itu menjadi persoalan dalam pembentukan karakter remaja masjid dalam kegiatan tadhkir. Berdasarkan hasil wawancara bersama imam masjid Darul Arqam Desa Poigar II, yaitu sebagai berikut:

⁷⁷Hasil wawancara dengan Enjelita Mashanda Tuturoong, Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 3 Desember 2019 di Masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019 di Rumah Ketua BTM desa Poigar II.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019 di Rumah Ketua BTM desa Poigar II.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019 di Rumah Ketua BTM desa Poigar II.

Remaja sudah beberapa bulan ini jarang aktif tadzkiran karena sudah banyak yang bekerja di luar daerah.⁸¹

Jadi kesimpulannya, remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II memiliki kendala dari remaja yang kurang disiplin dalam waktu kedatangan dalam tadzkir, masih kurangnya kejujuran, kurangnya sikap tertib dalam pelaksanaan tadzkir.

Untuk solusi yang diberikan oleh pembina Remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II memiliki pendapat yang sama yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk *kita* [saya] pribadi lebih memotivasi, lebih sering ikut dalam kegiatan remaja masjid, kalau orang tua saya memberikan arahan supaya mereka kembali aktif. Dan akan melakukan pemilihan ketua remaja baru.⁸²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Imam Masjid Darul Arqam desa Poigar II berikut pernyataan beliau:

mengumpulkan *pa dorang* [mereka remaja] membicarakan masalah yang ada bersama ketua badan takmir masjid tentang ketua remaja dan memberikan motivasi agar anak-anak aktif lagi.⁸³

Jadi kesimpulannya, solusi atas kendala-kendala yang ada di dalam remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II melewati tahap kerja sama antara pembina remaja masjid dan remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II. Mengadakan diskusi yang bertujuan memberikan pencerahan dan motivasi kembali kepada remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II

⁸¹Hasil wawancara dengan Mulan Mokodompit, Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 20 November 2019 di kediaman Imam Masjid.

⁸²Hasil wawancara dengan Lutfi Saiful, Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 18 November 2019 di Rumah Ketua BTM desa Poigar II.

⁸³Hasil wawancara dengan Mulan Mokodompit, Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, pada 20 November 2019 di kediaman Imam Masjid.

atas kendala yang timbul agar mereka semangat dan anggota yang tidak aktif dapat aktif kembali.

C. Pembahasan

Remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow dibentuk sudah 4 tahun yang dibina oleh Ketua Badan Takmir Masjid (BTM) dan Imam masjid Darul Arqam Desa Poigar II. Tujuan dibentuknya remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II adalah untuk memakmurkan masjid dan belajar agama sesama remaja agar lebih mendekatkan diri dengan Allah Swt.

Makna atau kata tadzkiir ini sesuai dengan kata yang menyertainya. Seperti dalam QS. Al-Haqqah/69:12 yang dalam ayat tersebut kata tadzkiir bermakna “Pelajaran”. Selain itu tadzkiir adalah proses seseorang untuk menambah pengetahuan di luar jam belajar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁸⁴

Pelaksanaan kegiatan tadzkiir oleh remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II, diantaranya adalah kalam illahi dan saritilawa, dzikir, sholawat Nabi, Asmaul Husna, ceramah yang disampaikan oleh remaja yang bertugas, dan arisan. Kegiatan tadzkiir dilaksanakan pada sabtu malam setelah sholat isya. Tempat untuk melaksanakan tadzkiir adalah masjid Darul Arqam Desa Poigar II dan sering kali dilaksanakan di rumah remaja masjid sesuai dengan permintaan dari remaja dan orang tua. Kegiatan tadzkiir dilaksanakan oleh seluruh remaja masjid Darul Arqam

⁸⁴ <http://blog.umy.ac.id/sakinah/2011/11/11/dakwah-tadzkiir-dan-tanbih/>

dan jika pembina tidak berhalangan beserta dengan pembina remaja masjid darul arqam.

Kegiatan remaja masjid darul Arqam mendapat dukungan baik dari pembina maupun masyarakat. Dukungan yang di dapat selain motivasi tetapi juga fasilitas dan bantuan dari Ketua badan takmir masjid dan juga orang tua remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II. Dampak dari kegiatan tadzkir ini sangat positif. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa nilai karakter remaja yang timbul dari kegiatan tadzkir yang dilakukan oleh remaja masjid Darul Arqam desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Nilai religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.⁸⁵ Nilai karakter religius ini juga dirasakan oleh para remaja Masjid Darul Arqam desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Melalui kegiatan tadzkir yang diikuti, remaja merasakan adanya pembiasaan yang baik terutama dalam melaksanakan ibadah. Remaja sudah muncul kesadaran dalam diri untuk giat melaksanakan shalat tepat pada waktunya dan berjamaah di masjid, mengumandangkan Adzan, tadarusan ketika bulan ramadan, dan sudah banyak remaja putri yang sudah berhijab.

Nilai rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya dan mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat

⁸⁵Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 54.

dan di dengar.⁸⁶ Nilai karakter ini dapat memberi dampak positif yang baik bagi remaja. Sekarang remaja gemar mengikuti kegiatan Islami seperti zikir akbar dan tabligh akbar serta mengundang remaja masjid dari desa lain untuk mengisi ceramah di kegiatan Tadzkir. Berbeda dengan dulu mereka sangat tidak tertarik dengan hal seperti ini. Malam minggu menurut remaja masjid lebih bermanfaat di karenakan di isi dengan kegiatan tadzkir dari pada keluyuran. Ini membuktikan bagaimana remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II mulai memiliki rasa ingin tahu lebih mendalam tentang pengetahuan agama dan ingin mendekatkan diri dengan Allah Swt.

Nilai karakter peduli lingkungan, remaja masjid memiliki kegiatan jumat bersih setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini yaitu membersihkan halaman masjid mulai dari halaman, bagian dalam masjid hingga toilet masjid. Kegiatan ini memupuk jiwa remaja masjid untuk peduli terhadap lingkungan yang dimulai dari peduli terhadap lingkungan tempat mereka beribadah.

Nilai percaya diri. Dalam kegiatan tadzkir remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II dibiasakan untuk berani dan belajar untuk dapat tampil menyampaikan ceramah di depan teman-temannya. Ini melatih agar jiwa percaya diri dalam diri remaja masjid dapat timbul. Dan menurut wawancara sudah banyak remaja yang berani tampil menyampaikan ceramah bahkan memimpin jalannya tadzkir.

⁸⁶Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, h. 55.

Nilai Bersahabat/komunikatif. Pada diri remaja masjid Darul Arqam yaitu mereka sering mengadakan kegiatan salah satunya adalah kegiatan tadzkir untuk menjalin persaudaran pada remaja khususnya di kecamatan Poigar, dan mengundang remaja dari desa lain untuk saling berbagi informasi agama dan untuk menjalin silaturahmi.

Nilai gemar membaca. bahwa remaja masjid Darul Arqam mulai memiliki kegemaran terhadap membaca baik itu membaca al-qur'an dan bacaan agama lainnya dari buku maupun internet.

Kegiatan remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II memiliki dampak yang sangat baik bagi karakter remaja, karena kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat baik bagi dirinya maupun lingkungannya, yaitu remaja semakin meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt dan agamanya, serta mencintai lingkungan disekitarnya.

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, tentunya tidak terlepas dari suatu dampak negatif dan solusi. Seperti yang ada dalam remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II yaitu masih banyak remaja yang kurang jujur dan kurangnya disiplin dalam diri remaja, begitu pula yang terjadi pada remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Kendala yang ada dalam remaja masjid Darul Arqam adalah masih kurangnya sikap jujur dari remaja masjid ketika melakukan pelanggaran, kurangnya disiplin waktu dalam kegiatan tadzkir masih banyak yang terlambat, kurangnya sikap tertib ketika melaksanakan

kegiatan tadhkir ada yang ribut, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri remaja.

Hasil wawancara solusi atas dampak negatif yang ada di dalam remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II akan melewati tahap kerja sama antara pembina remaja masjid dan remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II. Mengadakan diskusi yang bertujuan memberikan pencerahan dan motivasi kembali kepada remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II atas kendala yang timbul sehingga mereka semangat dan aktif kembali khusus pengurus yang kurang aktif, dan memberikan teguran bagi remaja yang kurang disiplin.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Peneliti masih kurang mendapatkan responden karena banyak remaja serta orang tua yang tidak ingin di wawancarai.
2. Banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter remaja Masjid Darul Arqam, namun dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kegiatan tadhkir dari remaja Masjid Darul Arqam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif kegiatan tadzkir terhadap karakter remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu *pertama nilai Religius*. Remaja merasakan dampak yang baik terutama dalam melaksanakan ibadah yaitu salat, tadarusan, mengumandangkan adzan, dan banyak remaja putri yang sudah sadar tentang menutup aurat. *Kedua, nilai rasa ingin tahu*. Remaja memiliki rasa ingin tahu mendalam tentang ilmu pengetahuan khususnya pada aspek ilmu agama. *Ketiga, nilai peduli lingkungan*. Kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan oleh remaja Masjid Darul Arqam dimulai dari peduli terhadap lingkungan mereka beribadah dengan kegiatan Jumat bersih. *Keempat nilai Bersahabat/komunikatif*. Adanya kegiatan tadzkir dan seringnya mengundang remaja dari desa lain agar memupuk nilai persaudaraan antar remaja. *Kelima nilai gemar membaca*. Selain membaca Al-qur'an remaja masjid juga gemar membaca untuk menambah ilmu pengetahuan agama, baik itu dalam bentuk buku maupun di internet. *Nilai percaya diri*. Remaja masjid Darul Arqam dibiasakan untuk berani dan belajar untuk tampil menyampaikan ceramah di depan teman-temannya. Adapun dampak negatif yang muncul dalam remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II saat ini adalah masih kurangnya kejujuran remaja saat

melakukan pelanggaran, masih kurangnya disiplin waktu ketika mengikuti kegiatan tadzkir, kurangnya sikap tertib dalam mengikuti tadzkir.

Solusi dari dampak negatif yang ada selain memberikan motivasi dan dukungan kepada remaja, juga diperlukan adanya teguran juga memberikan aturan khusus bagi remaja masjid yang masih kurang tertib dan disiplin.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai Dampak Kegiatan Tadzir Terhadap Karakter remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:.

1. Dalam mengatasi problem yang ada dalam remaja Masjid darul Arqam Desa Poigar II sebaiknya tidak hanya di diskusikan antara pembina dan remaja, tetapi dibutuhkan peran orang tua juga di dalamnya untuk memberikan motivasi kembali kepada remaja.
2. Pembina dan remaja masjid seharusnya selain memberikan teguran juga memberikan aturan khusus seperti ganjaran bagi remaja Masjid yang masih kurang tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1 2017

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bogdan Robert, *Pengantar Metode Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Ed.II*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.

Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

Faturrohman Pupuh, Aa Suryana, Feni Fetriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Refika Aditama, 2013.

Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

<http://blog.umy.ac.id/sakinah/2011/11/11/dakwah-tadzkir-dan-tanbih/> dalam skripsi Joko Supriyanto, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, Manado: STAIN Manado, 2015.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja_masjid. Diakses tanggal 13 desember 2018.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Kata Pena, 2017.

Isti Meul, *Upaya Pengembangan Karakter remaja melalui pendidikan Karakter*. https://www.academia.edu/11970104/Upaya_mengembangkan_Karakter_Remaja_Melalui_Pendidikan_Karakter. (14 September 2019).

Janesari Olivia, “*Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja*.” Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Santa Dharma, Yogyakarta ,2009. Tanggal akses 20 Januari 2020 pukul 17:32.

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, jakarta:PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, 2016-2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Kesuma Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khoirudin Ahmad, *Peranan Masjid Jami' Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja Di Wilayah Kecamatan Bandung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2017.
- Mastin Gafur, *Pendidikan Ekstrakurikuler (Tadzkir) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 74 Manado*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Manado, Manado:, 2009.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mulyatiningsih Endang, *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*, Yogyakarta: UNY: 2011.
- Mustofa Imam, *Peran Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan KORPRI JAYA Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung:, 2017.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta cv, 2016.
- Supriyanto Joko, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, : STAIN Manado, Manado, 2015.
- Sutisna dalam skripsi Joko Supriyanto, *Peran Kegiatan Tadzkir Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dumoga*, (Manado: STAIN Manado, 2015), h. 14.
- Suyawan I Gede Agung Jaya, *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakkter*, Jurnal: Penjaminan Mutu, Vol 2 No 1.

Syah Yayan Aslian, *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi masjid Jogokariyan Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

Utama A.M. Bandi, *Pembentukan Karakter Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*, <https://Journal.uny.ac.id> Vol 8, No 1, (April, 2011), 22 Desember 2018.

utamaAchmad
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/>, diakses 3 Oktober 2019.

Wahidin, Unang *pendidikan karakter bagi remaja*, jurnal: pendidikan islam, vol 2 no 3, 2007.

Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-7024 /In. 25 / F II / TL.00.1 / 10 / 2019 Manado, 30 Oktober 2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	Indah Wahyu Ningsih
N I M	15.2.3.049
Semester	IX (Sembilan)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kec. Poigar**".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Dr. Hadirman, M.Hum

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

REMAJA MASJID DARUL ARQAM

Desa Poigar II Kec. Poigar Kab. Bolaang Mongondow Prov. Sulawesi Utara
Kode Pos. 95753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Pembina remaja masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kec. Poigar Kab. Bolaang Mongondow, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indah Wahyu Ningsih
Nim : 15.2.3.049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Manado

Pada tanggal 10 Desember 2019 telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kec. Poigar Kab. Bolaang Mongondow. Guna menyusun Skripsi dengan Judul : *"Dampak Kegiatan Tadzkir terhadap karakter remaja masjid Darul arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow"*

Demikian surat keterangan ini diberikan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poigar , 10 Desember 2019

Pembina Remaja Masjid Darul
Arqam



Lutfi Saiful

Tembusan Yth:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Terhadap Pembina :

1. Sudah berapa lama kegiatan tadzkir ini ada ?
2. Apa saja yang mendukung kegiatan tadzkir ada sampai saat ini ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tadzkir yang di laksanakan oleh remaja ?
4. Menurut bapak, bagaimana perkembangan perilaku remaja setelah mengikuti kegiatan tadzkir ?
5. Apakah kegiatan tadzkir ini berpengaruh terhadap karakter remaja ?
6. Adakah kendala dalam kegiatan tadzkir yang dilaksanakan hingga saat ini?
7. Jika ada kendala, menurut bapak apa solusi dari kendala yang ada?

B. Daftar Pertanyaan Terhadap Orang Tua :

1. Sudah berapa lama anak anda mengikuti tadzkir ?
2. Apa tanggapan anda terhadap kegiatan tadzkir remaja ?
3. Menurut anda, Apakah kegiatan tadzkir berpengaruh terhadap karakter anak saudara ?
4. Apakah ada perubahan dalam diri anak setelah mengikuti kegiatan tadzkir?

C. Daftar Pertanyaan Terhadap Remaja :

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan tadzkir ?
2. Apa hal-hal yang anda sukai selama mengikuti kegiatan tadzkir ?
3. Bagaimana menurut anda tentang perilaku teman-teman saat mengikuti tadzkir ?
4. Apakah kegiatan tadzkir berpengaruh terhadap diri anda ?
5. Apakah anda memiliki perubahan setelah mengikuti kegiatan tadzkir ?
6. Apakah anda rutin ikut melaksanakan kegiatan tadzkir ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Saiful

Jabatan : Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam Desa Poigar II
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

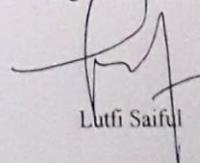
Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 18 November 2019

Yang Diwawancarai



Lutfi Saiful

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulan Mokodompit

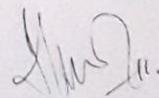
Jabatan : Imam Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar
Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 20 November 2019
Informan.



Mulan Mokodompit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ega Mokodongan

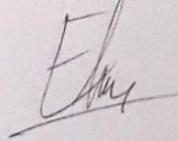
Jabatan : *Orangtua Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II*
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 05 Desember 2019
Informan,



Ega Mokodongan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tresni Mokoginta

Jabatan : *Orangtua Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II*
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsib untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 01 Desember 2019
Informan.



Tresni Mokoginta

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titis Afifah

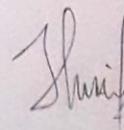
Jabatan : Orangtua Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 05 Desember 2019
Informan,



Titis Afifah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukaini olii

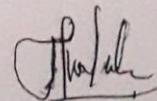
Jabatan : Orangtua Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 06 Desember 2019
Informan.



Rukaini Olii

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurfazria Putri

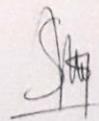
Jabatan : Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan
Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 03 Desember 2019
Informan.



Siti Nurfazria Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuriani Laliamu

Jabatan : Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan
Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 03 Desember 2019
Informan.



Nuriani Laliamu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enjelita Mashanda Tuturoong

Jabatan : Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan
Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 03 Desember 2019
Informan,



Enjelita M. Tuturoong

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chikita Silaban

Jabatan : Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan
Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 03 Desember 2019
Informan.



Chikita Silaban

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra

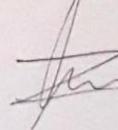
Jabatan : Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan
Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 07 Desember 2019
Informan,



Hendra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Aditya

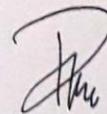
Jabatan : Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan
Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Indah Wahyu Ningsih untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Dampak Kegiatan Tadzkir Terhadap Karakter Remaja Masjid Darul Arqam Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten bolaang Mongondow.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 08 Desember 2019
Informan,



Rizki Aditya

TABEL 4.1
DAFTAR KETUA REMAJA MASJID

Periode	Tahun	Nama Ketua
I	2015-2017	Ari Paputungan
II	2018-2019	Waldi Mokodompit

TABEL 4.2
DAFTAR ANGGOTA REMAJA TAHUN 2019

No	Nama	Jabatan
1	Waldi Mokodompit	Ketua
2	Alia Mamonto	Sekretaris
3	Chikita Silaban	Bendahara
4	Hendra Cahyono	Anggota
5	Miranda Oktaviani	Anggota
6	Budianto Laca	Anggota
7	Angelina	Anggota
8	Arie Mokodompit	Anggota
9	Siti Putri	Anggota
10	Rizki Aditya	Anggota
11	Fikri Mamonto	Anggota
12	Sari Oliy	Anggota
13	Osin Masif	Anggota
14	Hardian	Anggota
15	Devia Mintangmanis	Anggota
16	Wahyudi Mokodompit	Anggota
17	Rahmawati Ullla	Anggota
18	Rahmat Ulla	Anggota
19	Rahmi Ulla	Anggota
20	Putri Lamanihu	Anggota
21	Sintia Potabuga	Anggota
22	Sartika Mamili	Anggota
23	Ria Laliamu	Anggota
24	Rianto Laliamu	Anggota
25	Risma Hassan	Anggota
26	Meydi Mokodongan	Anggota
27	Kris Nanda Modjoremon	Anggota
28	Ikbal Mokodongan	Anggota

29	Agusto Paputungan	Anggota
30	Fadila Mokodongan	Anggota
31	Panji Ullah	Anggota
32	Nadilah Laode	Anggota
33	Angga Laaju	Anggota

(Sumber Data: sekretaris remaja Masjid Darul Arqam)⁸⁷

TABEL 4.3

PROGRAM KEGIATAN REMAJA MASJID DARUL ARQAM TAHUN 2019

No	Kegiatan	Waktu
1	Tadzkir	Sabtu (setiap minggu)
2	Jumat bersih	Jumat (setiap minggu)
3	Minat bakat (latihan ceramah, adzan dan mengaji)	Jumat setiap 2 minggu sekali
4	Tadarusan	Bulan ramadan
5	Peringatan hari-hari besar (isra miraj, halal bi halal)	Tahunan

⁸⁷ Sumber Data, sekretaris remaja masjid darul arqam

DOKUMENTASI

Gambar Masjid Darul Arqam Desa Poigar II (dari Depan)



Gambar Masjid Darul Arqam Desa Poigar II (dari Belakang)



Gambar Kegiatan Tadzkir Remaja Masjid Darul Arqam



Gambar Kegiatan Tadzkir Remaja Masjid Darul Arqam



Gambar Kegiatan Tadzkir Remaja Masjid Darul Arqam



Gambar mengikuti Kegiatan Tadzkir di masjid Al-Ikhlas Nonapan 1



Gambar Remaja Masjid Darul Arqam selesai mengikuti Dzikir Akbar Di lolak



Gambar Wawancara Bersama Ketua Badan Takmir Masjid Darul Arqam



Gambar wawancara bersama Imam Masjid Darul Arqam



Gambar wawancara bersama remaja Masjid Darul Arqam





Gambar Wawancara Bersama Orang Tua Remaja Masjid Darul Arqam





BIODATA PENULIS

Nama : Indah Wahyu Ningsih
Tempat dan tanggal lahir : Balikpapan, 29 Januari 1997
Alamat : Poigar, Bolaang Mongondow
Nomor HP : 082290498348
Email : indahwahyuningsih@iain-manado.ac.id
Nama orangtua
Bapak : Mashur
Ibu : Sumarti
Riwayat pendidikan
SD : SDN 1 Poigar kelulusan 2009
SMP : SMPN 1 Poigar kelulusan 2012
SMA : SMAN 1 Poigar kelulusan 2015
Riwayat organisasi : HMPS PAI IAIN Manado, LDK IAIN Manado,
Literasi Sulut.

Manado, 17 Juni 2020

Penulis,



Indah Wahyu Ningsih

NIM: 15.2.3.049